



## Implementation of the Pancasila Student Profile in Shaping the Character of Fourth-Grade Students at SD Negeri 12 Sungai Sapih

**Intan Dusvia<sup>1</sup>, Rica Azwar<sup>2</sup>, Ayunis<sup>3</sup>, Stavinibelia<sup>4</sup>**

email: [intandusvia24@gmail.com](mailto:intandusvia24@gmail.com) [gusnitaefrina@gmail.com](mailto:gusnitaefrina@gmail.com)

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

<sup>2</sup> Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

<sup>3</sup> Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

<sup>4</sup>Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

### ABSTRACT

This study aims to describe the application, supporting factors, and inhibiting factors of the implementation of the Pancasila Student Profile in character building of fourth grade students at SD Negeri 12 Sungai Sapih. The method used is descriptive qualitative with the research subjects being fourth grade teachers and four students. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results showed that the implementation of the Pancasila Student Profile was realized through daily habits, such as group prayer activities, class duty schedules, group work, and project-based learning. This implementation includes six main dimensions: faith and devotion to God Almighty and noble character, global diversity, cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. Supporting factors for the implementation of this profile include teacher role models, consistency in habit formation, and parental involvement. Meanwhile, the obstacles encountered include a lack of consistency in student behavior, limited school facilities, and weak supervision of activities. In general, the implementation of the Pancasila Student Profile in this school has been going well, although improvements are still needed in maintaining consistency in student behavior, strengthening the role of teachers and parents, and providing more adequate facilities and infrastructure.

**Keywords:** Character, Implementation, Pancasila Student Profile

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter. Arus globalisasi membawa tantangan serius terhadap internalisasi nilai-nilai luhur bangsa. Fenomena rendahnya disiplin, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, serta munculnya perilaku diskriminatif menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa sekolah dasar. Hasil observasi di SD Negeri 12 Sungai Sapih memperlihatkan masih adanya siswa yang kurang disiplin dan belum menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian implementasi di sekolah dasar dengan menekankan praktik nyata di kelas, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembentukan karakter di lingkungan pendidikan dasar.

Sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya penguatan karakter melalui pendidikan berbasis nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka yang dirancang pemerintah menekankan integrasi *Profil Pelajar Pancasila* dengan enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Suryaman, 2020). Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi profil ini sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, serta keterlibatan orang tua (Safitri et al., 2022; Ito & Manasikana, 2024). Namun demikian, studi lain menemukan masih adanya hambatan berupa keterbatasan sarana, inkonsistensi perilaku siswa, serta lemahnya pengawasan dalam proses implementasi (Suhaeb & Torro, 2024; Yumriani et al., 2024).

Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dijalankan di sekolah dasar dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SD Negeri 12 Sungai Sapih. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian implementasi di sekolah dasar dengan menekankan praktik nyata di kelas, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembentukan karakter di lingkungan pendidikan dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan empat orang siswa di SD Negeri 12 Sungai Sapih yang dipilih secara purposive karena keterlibatannya langsung dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan *Profil Pelajar Pancasila*.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat interaksi guru dan siswa serta praktik pembiasaan yang diterapkan. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan guru dan siswa mengenai penerapan *Profil Pelajar Pancasila* dalam pembentukan karakter. Sementara itu, dokumentasi berupa arsip sekolah dan foto kegiatan digunakan sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola penerapan, faktor pendukung, serta hambatan dalam implementasi *Profil Pelajar Pancasila* di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 12 Sungai Sapih sudah tampak pada enam dimensi utama, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### **1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia**

Pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, siswa terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan salat berjamaah, dan mengucapkan salam ketika memasuki kelas. Guru wali kelas menuturkan: “*Setiap masuk kelas saya biasakan siswa berdoa bersama dan saling memberi salam agar terbentuk kebiasaan religius*” (Wawancara, Guru Wali Kelas). Hal ini diperkuat oleh siswa, “*Kami selalu doa bersama sebelum belajar*” (Wawancara, Siswa Perempuan).



## 2. Berkebhinekaan Global

Dimensi berkebhinekaan global tercermin dalam sikap toleransi siswa. Mereka mampu berteman tanpa membedakan latar belakang dan tetap menghormati teman yang berbeda agama. Guru menyampaikan: “*Saya tekankan kepada siswa untuk menghargai teman yang berbeda keyakinan*” (Wawancara, Guru Wali Kelas). Seorang siswa laki-laki mengungkapkan, “*Kami bermain bersama walau berbeda agama*” (Wawancara, Siswa Laki-laki).

## 3. Gotong Royong

Dimensi gotong royong tampak melalui kegiatan piket kelas, kerja kelompok, dan Jumat bersih. Guru mengatakan: “*Piket kelas saya jadwalkan supaya anak-anak terbiasa kerja sama*” (Wawancara, Guru Wali Kelas). Seorang siswa perempuan menambahkan, “*Kami membersihkan kelas bersama-sama sesuai jadwal piket*” (Wawancara, Siswa Perempuan).

## 4. Mandiri

Pada dimensi mandiri, siswa menunjukkan tanggung jawab dengan mengerjakan PR sendiri dan mempersiapkan perlengkapan sekolah. Guru menjelaskan: “*Tugas saya berikan agar mereka bisa belajar mandiri, tidak selalu dibantu orang tua*” (Wawancara, Guru Wali Kelas). Seorang siswa laki-laki mengatakan, “*Saya kerjakan PR sendiri, kalau susah baru tanya orang tua*” (Wawancara, Siswa Laki-laki)

## 5. Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis terlihat dari keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru menyatakan: “*Ada siswa yang sudah berani bertanya saat pelajaran, meski ada juga yang masih malu*” (Wawancara, Guru Wali Kelas). Salah satu siswa berkata, “*Kalau tidak mengerti, saya berani bertanya*” (Wawancara, Siswa Laki-laki).

## 6. Kreatif

Terakhir, dimensi kreatif muncul dari kegiatan membuat kerajinan, poster, dan drama sederhana. Guru menyebutkan: “*Saya mendorong siswa membuat karya dari bahan bekas agar ide-idenya berkembang*” (Wawancara, Guru Wali Kelas). Siswa perempuan menuturkan, “*Saya senang membuat kerajinan dari kardus bekas*” (Wawancara, Siswa Perempuan).

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila telah berperan penting dalam membentuk karakter siswa kelas IV. Nilai religius, gotong royong, toleransi, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif berkembang melalui pembiasaan, pembelajaran tematik, dan proyek sederhana. Hal ini mendukung pandangan Purnawanto (2020) bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan implementasi Kurikulum Merdeka dalam menanamkan karakter.

Dimensi religius tampak melalui doa bersama, salam, dan salat dhuha berjamaah yang menumbuhkan sikap rendah hati (Kemendikbud, 2020; Ningsih et al., 2023). Gotong royong berkembang melalui kerja sama piket kelas dan kebersihan lingkungan, yang selaras dengan semangat kepedulian sosial (Kemendikbud, 2020; Ningsih et al., 2023). Bernalar kritis terlihat dari diskusi dan ide pengelolaan sampah, melatih siswa berpikir logis dan objektif (Kemendikbud, 2020; Ningsih et al., 2023). Kreativitas muncul lewat poster, kerajinan, dan drama sederhana, sesuai dengan pandangan bahwa proyek kreatif mendorong ekspresi diri siswa. Dimensi berkebhinekaan global tampak dari sikap toleran terhadap perbedaan agama, menciptakan suasana inklusif (Kemendikbud, 2020; Ningsih et al., 2023). Sementara itu, kemandirian terlihat dari kebiasaan siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan, sebagai modal penting menghadapi tantangan belajar.



Secara keseluruhan, Profil Pelajar Pancasila telah terintegrasi dalam pembelajaran di SD Negeri 12 Sungai Sapih. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator, sementara siswa mampu mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan inkonsistensi perilaku siswa.

Implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 12 Sungai Sapih tampak dalam berbagai kegiatan pembiasaan siswa, mulai dari sholat dhuha dan doa bersama, kerja kelompok, hingga pembuatan karya kreatif. Gambaran umum penerapan keenam dimensi tersebut ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1.** Aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 12 Sungai Sapih dalam salat berjamaah, belajar kelompok, dan membuat kerajinan sebagai representasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (Dokumentasi Peneliti, 2025).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 12 Sungai Sapih tercermin melalui salat berjamaah, belajar kelompok, dan membuat kerajinan tangan yang merepresentasikan enam dimensi utama. Kegiatan salat berjamaah menumbuhkan nilai religius, belajar kelompok mengembangkan gotong royong dan bernalar kritis, sementara membuat kerajinan melatih kreativitas dan kemandirian. Interaksi dalam ketiga kegiatan ini juga memperkuat sikap toleransi sebagai wujud berkebhinekaan global. Hal ini sejalan dengan pandangan Kemendikbud (2020), Lickona (2012), dan Ningsih et al. (2023) bahwa keteladanan, kerja sama, serta proyek kreatif efektif dalam membentuk karakter siswa.

#### Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah peran guru sebagai fasilitator dan teladan. Guru tidak hanya mengajarkan secara verbal, tetapi juga memperlihatkan sikap yang konsisten sehingga siswa dapat meniru. Selain itu, dukungan orang tua yang aktif dalam pembinaan anak di rumah turut memperkuat penerapan karakter di sekolah. Sejalan dengan penelitian Fitriani (2021), sinergi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak secara utuh. Peran guru meliputi bantuan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, menjadi fasilitator dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta merancang kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila (Oktaviani & Ningsih, 2024).

#### Faktor Penghambat

Meskipun penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 12 Sungai Sapih sudah berjalan cukup baik, masih terdapat sejumlah hambatan. Pertama, inkonsistensi perilaku siswa, seperti enggan melaksanakan piket atau lebih memilih bermain daripada membantu, yang menimbulkan beban kerja tidak merata di antara siswa. Hambatan juga muncul pada aspek disiplin, misalnya keterlambatan datang ke sekolah atau menunda mengerjakan PR, sehingga guru perlu memberikan pengawasan terus-menerus. Kedua, sebagian siswa menunjukkan rendahnya motivasi belajar serta rasa malu atau kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, sehingga pengembangan dimensi bernalar kritis belum optimal. Situasi ini ditunjukkan pada gambar 2, yang memperlihatkan siswa terlambat masuk sekolah dan tidak terlibat dalam piket kelas. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan, termasuk sekolah

dan keluarga.



**Gambar 2** Dokumentasi hambatan penerapan Profil Pelajar Pancasila: siswa terlambat datang ke sekolah dan kurang terlibat dalam piket kelas (Dokumentasi Peneliti, 2025)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SD Negeri 12 Sungai Sapih telah berjalan dengan baik melalui berbagai pembiasaan, seperti berdoa bersama, piket kelas, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Penerapan ini mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Faktor pendukung implementasi meliputi keteladanan guru, konsistensi pembiasaan, serta dukungan orang tua. Sementara itu, hambatan yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi perilaku siswa, keterbatasan sarana prasarana, serta lemahnya pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan fasilitas sekolah, penguatan peran guru dan orang tua, serta strategi pembiasaan yang lebih konsisten agar implementasi Profil Pelajar Pancasila semakin optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., Dita, D., Nurbaiti, N., & Ardiaulya, R. (2024). *Implementasi pendidikan karakter melalui projek profil pelajar pancasila*. Jurnal Pendidikan, 15(2), 45–56.
- Andayani, Y., Anwar, A., & Hadisaputra, S. (2021). *Pengembangan karakter siswa berbasis pembelajaran abad 21*. Jurnal Pendidikan, 12(3), 233–245.
- Fitriani, R. (2021). *Sinergi sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(2), 112–120.
- Ito, F., & Manasikana, L. (2024). *Tantangan pendidikan karakter di era globalisasi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 14–25.
- Kemendikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniastuti, A., Nuswantari, E., & Feriandi, A. (2022). *Profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(2), 67–79.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ningsih, D. A., Pratiwi, S., & Anggraini, Y. (2023). *Pembentukan karakter melalui pembiasaan religius di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 77–88.

- Oktaviani, R., & Ningsih, E. (2024). *Peran guru dalam implementasi profil pelajar pancasila*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(1), 23–35.
- Primantiko, D., Iswan, I., & Rahayu, R. (2024). *Pendidikan karakter di era globalisasi*. Jurnal Pendidikan, 14(1), 55–66.
- Purnawanto, H. (2020). *Kurikulum Merdeka dan pendidikan karakter*. Jurnal Kurikulum, 11(2), 90–101.
- Roswandi, Y. (2022). *Strategi pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan, 10(3), 201–210.
- Safitri, N., Hasanah, L., & Putri, A. (2022). *Keteladanan guru dalam implementasi profil pelajar pancasila*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(2), 88–97.
- Siregar, R. (2022). *Peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PPKN*. Jurnal Pendidikan Pancasila, 7(2), 145–154.
- Suhaeb, A., & Torro, S. (2024). *Hambatan implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 33–44.
- Suryaman, M. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar dan implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sujarwo, S., Lismadiana, L., & Pangastuti, N. I. (2024). *Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah*. Jurnal Pendidikan Nasional, 15(2), 50–63.
- Yumriani, D., Amin, M., & Mualla, A. (2024). *Kompetensi guru dalam implementasi profil pelajar pancasila*. Jurnal Pendidikan, 14(2), 101–115.

